

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dengan meneliti dan menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya korelasi dan pengaruh beberapa variabel dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka (Sugiyono, 2012:7).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2010). Subjek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data

kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yang sumber datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia terdiri dari periode 2016, 2017 dan 2018.

2. Sumber Data

Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari:

- 1) Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id
- 2) ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*)

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data antara lain dari PT. Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), jurnal-jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan lain dari media cetak maupun elektronik.

E. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

b) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Ridwan (2004 : 63) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah

teknik sampling yang digunakan peneliti jika mempunyai pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu didalam dampelnya. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018
- b. Perusahaan yang mengalami transformasi usaha
- c. Perusahaan yang terdaftar di IPO tahun 2016-2018

Tabel 1
Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018	41 Perusahaan
2.	Perusahaan yang mengalami transformasi usahatahun 2016-2018	(2)
3.	Perusahaan yang terdaftar IPO tahun 2016-2018	(1)
Total Sampel		38 Perusahaan

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Tabel 2
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ARII	Atlas Resources Tbk.
3.	ATPK	Bara Jaya International Tbk.
4.	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk.
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk.

8.	DEWA	Darma Henwa Tbk.
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
10.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
11.	GEMS	Golden Energi Mines Tbk.
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
13.	HRUM	Harum Energi Tbk.
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
20.	PTRO	Petrosea Tbk.
21.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
22.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
23.	BIPI	Benakat Integra Tbk.

24.	ELSA	Elnusa Tbk.
25.	ENRG	Energi Merga Persada Tbk.
26.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
27.	MEDC	Medco Energi International Tbk.
28.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
29.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
30.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
31.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
32.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
33.	PSAB	J Resources Tbk.
34.	SMRU	SMR Utama Tbk.
35.	TINS	Timah Tbk.
36.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
37.	CTTH	Citatah Tbk.
38.	MITI	Mitra Investindo Tbk.

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD*

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:31), definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

- 1) *Corporate Social Responsibility (CSR) (X1)*.** Merupakan komitmen para pelaku bisnis untuk memegang teguh pada etika bisnis dalam beroperasi, memberi kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, serta berusaha mendukung peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi para pekerja, termasuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar. Dalam hal ini CSR didapatkan dari alokasi biaya tanggung jawab sosial, yaitu dengan menghitung seberapa besar persentase alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun t dengan laba bersih pada tahun t . Alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan (Tsoutsoura,2007) yang dikutip (Ayu Oktyas,2015)

$$\text{Alokasi Biaya CSR} = \frac{\text{Biaya CSR pada waktu tahun } (t)}{\text{Laba (Rugi) bersih pada waktu tahun } (t - 1)} \times 100 \%$$

- 2) *Leverage (X2)*.** *Leverage* merupakan rasio yang menjelaskan struktur modal perusahaan dan menjelaskan keputusan pembiayaan perusahaan. *Leverage* dihitung menggunakan proporsi *total liabilities* dibagi dengan *total asset* perusahaan.

$$LEV = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$$

- 3) **Kepemilikan Institusional (X3).** Kepemilikan Institusional diukur berdasarkan banyaknya kepemilikan saham yang dimiliki oleh *senior managers*. *Senior managers* dalam perusahaan merupakan *board members* dan *top management* (Juliarto et al., 2013).

$$MANOWN = \frac{kepemilikan\ saham\ oleh\ senior\ managers}{total\ keseluruhan\ saham}$$

- 4) **Nilai perusahaan (Y).** Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang- peluang investasi.

G. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Sugiyono (2012:147) adalah sebagai berikut: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data diolah dari seluruh data sampel terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data yang diperoleh dari sampel yang ada, kemudian melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan *software* statistika yaitu program SPSS.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu keputusan pendanaan, profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Imam Ghazali, 2009).

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X_2 = *Leverage*

X_3 = Kepemilikan Institusional

e = *Standart Error*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*nya. Secara statistik, hak tersebut dapat diukur dengan nilai statistik F, nilai statistik t dan *standardized coefficients beta*. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. (Imam Ghozali;2009).

c. Pengujian

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apa terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara

yang mudah untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan analisis grafik ini didasarkan pada:

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk melengkapi hasil analisis grafik normal *probability plot* digunakan uji statistik non-parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Pada uji statistik *one sample Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat probabilitas signifikan diatas 0,05, maka variabel tersebut terdistribusi secara normal.

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensinya, varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Model regresi tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Untuk menganalisis adanya autokorelasi dipakai uji *Durbin-Watson*. Pengaruh autokorelasi yang terdapat dalam suatu model regresi dihilangkan dengan memasukkan lagi variabel dependennya.

Statistik *Durbin Watson* dapat menghasilkan nilai antara 0-4. Selanjutnya hasil Statistik *Durbin Watson* dibandingkan dengan nilai statistik dengan nilai tabel dL (*Lower Bound*) dan dU (*Upper Bound*) pada jumlah n pengamatan. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan :

Tabel 3.1
Durbin Watson d Test : Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_U < d < 4$

Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$Du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2012)

c) Uji Multikolonialitas

Uji ini dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Korelari Rangking Sperman (Imam Ghozali, 2009).

$H_0 : \rho > \alpha$, maka homoskedastisitas — H_0 diterima

$H_1 : \rho < \alpha$, maka heteroskedastisitas — H_0 ditolak

Dalam perhitungan heteroskedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model salah satunya menurut Ghozali (2009) adalah menggunakan uji *glejser*. Pengujian dengan uji *Glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Hipotesis

Agar dapat diketahui diterima atau tidaknya suatu hipotesis yang diajukan, maka dilakukan analisis secara kuantitatif. Analisis ini dengan menggunakan

regresi linier berganda dengan pengujian uji t, uji f dan uji *standardized coefficients beta*.